

STRATEGI JANGKA PANJANG PERAN GURU DAN ORANG TUA MENCEGAH PERUNDUNGAN DI SEKOLAH DASAR

Muhamad Sudharsono¹, Tazkia Aisha Laelly², Utari Febriyanti³, Noviyanti⁴, Firda Apriliani⁵, Ikhsan Fauzi Cahyo Pratomo⁶

¹Universitas Pelita Bangsa

Email: muhamad.sudharsono@pelitabangsa.ac.id

²Universitas Pelita Bangsa

Email: tazkia.laelly17@gmail.com

³Universitas Pelita Bangsa

Email: utarifebriyanti70@gmail.com

⁴Universitas Pelita Bangsa

Email: noviyanti02268@gmail.com

⁵Universitas Pelita Bangsa

Email: firdaapril274@gmail.com

⁶Universitas Pelita Bangsa

Email: ikhsanf472@gmail.com

Abstrak

Perundungan di sekolah dasar adalah masalah yang mengkhawatirkan, dengan dampak negatif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Strategi pencegahan jangka panjang sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan aman dan mendukung perkembangan karakter positif siswa. Penelitian ini menyelidiki peran strategis guru dan orang tua dalam menciptakan pendidikan karakter untuk mencegah perundungan. Pendidikan karakter membantu orang belajar hal-hal seperti empati, hormat, dan tanggung jawab. Guru berperan sebagai fasilitator yang menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran, sementara orang tua memperkuatnya di rumah. Sekolah dan keluarga harus bekerja sama untuk membuat sinergi yang memperkuat nilai-nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran strategis guru dan orang tua dalam membangun pendidikan karakter sebagai upaya jangka panjang untuk menghentikan perundungan di sekolah dasar. Dalam pembuatan jurnal ini, peneliti menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang berkelanjutan antara guru dan orang tua efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan menurunkan risiko perundungan di masa depan.

Kata kunci: Strategi Mencegah Perundungan, Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua, Pendidikan Karakter

Abstract

Bullying in elementary schools is an alarming problem, with negative impacts on students' social, emotional and academic development. Long-term prevention strategies are urgently needed to create a safe environment and support students' positive character development. This research investigates the strategic role of teachers and parents in creating character education to prevent bullying. Character education helps people learn things like empathy, respect and responsibility. Teachers act as facilitators who instill these values through learning, while parents reinforce them at home. Schools and families must work together to create synergies that reinforce character values. This study aims to evaluate the strategic role of teachers and parents in building character education as a long-term effort to stop bullying in elementary schools. In making this journal, researchers used literature studies or literature studies. The results show that a sustainable approach between teachers and parents is effective in creating a positive school environment and lowering the risk of bullying in the future.

Keywords: *Strategies to Prevent Bullying, Collaborative Role of Teachers and Parents, Character Education*

Pendahuluan

Perundungan di sekolah dasar merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan, dengan dampak negatif yang signifikan pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Perundungan, juga dikenal sebagai bullying, adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang yang ditujukan pada orang yang sudah dijadikan target atau korban (Hermi & Ramadan, 2024). Anak-anak yang menjadi korban perundungan sering mengalami kecemasan, penurunan kepercayaan diri, dan penurunan keinginan untuk belajar, yang semuanya dapat mengganggu proses pendidikan mereka. Perundungan di usia sekolah dasar memiliki potensi merusak jangka panjang dan menimbulkan trauma yang sulit diatasi jika tidak ditangani segera dengan pendekatan yang efektif dan berkesinambungan.

Dalam jangka panjang, kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pendidikan karakter dapat membantu mengurangi jumlah orang yang dilindungi di sekolah. Pendidikan karakter membantu orang belajar nilai-nilai positif seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab; ini penting untuk membentuk sikap anti-perundungan. Guru memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai ini melalui kegiatan pembelajaran. Sehingga tercipta kesinambungan dalam pendidikan karakter, orang tua juga harus mendukung anak-anak mereka dengan menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah.

Untuk membuat lingkungan yang konsisten yang mendukung sikap anti-perundungan, rumah dan sekolah harus bekerja sama. Di rumah dan di sekolah, nilai-nilai karakter dapat diperkuat dengan

bantuan orang tua dan guru. Hal ini mengajarkan anak-anak betapa pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik. Penelitian ini berfokus pada peran strategis guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya jangka panjang untuk menghentikan perundungan di sekolah dasar.

Fokus penelitian ini adalah upaya jangka panjang untuk memerangi perundungan di sekolah dasar melalui pendidikan karakter yang melibatkan kolaborasi guru-orang tua. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa perundungan di sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Akibatnya, beberapa pertanyaan utama yang diajukan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana peran strategis guru dalam membangun pendidikan karakter untuk mencegah perundungan? Bagaimana peran orang tua mendukung prinsip moral yang diajarkan di sekolah? Sejauh mana kolaborasi antara guru dan orang tua dapat menghasilkan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran guru dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, mengkaji peran orang tua dalam memperkuat pembentukan karakter di rumah, dan mengevaluasi seberapa efektif kerja sama guru-orang tua dalam mencegah perundungan jangka panjang. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang betapa pentingnya sekolah dan keluarga bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada siswa, serta diharapkan

dapat menambah literatur tentang pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu guru dan orang tua menerapkan pendidikan karakter secara konsisten. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya peraturan yang mendukung dan memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa.

Tinjauan Pustaka

1. Strategi Jangka Panjang dalam Mencegah Perundungan

Grant menyatakan bahwa strategi berfungsi sebagai alat untuk koordinasi dan komunikasi, membantu pengambilan keputusan dengan menawarkan opsi atau standar yang relevan, dan membantu mencapai tujuan organisasi dalam visi dan misi (Grant, 1995). Agar perundungan di sekolah dasar berhenti, sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan anak. Metode seperti ini membantu pengambilan keputusan karena menetapkan standar dan opsi yang memudahkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan terbaik. Menurut Grant (1995), ini berfungsi sebagai pendukung utama proses pengambilan keputusan. Selain itu, pendekatan ini membantu koordinasi dan komunikasi untuk memastikan bahwa semua pihak—komunitas, orang tua, dan guru—bekerja secara harmonis menuju tujuan bersama. Lebih jauh lagi, rencana ini menetapkan tujuan yang sesuai

dengan tujuan sekolah untuk menciptakan budaya anti-perundungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, strategi jangka panjang ini tidak hanya mencegah perundungan secara efektif tetapi juga memperkuat komitmen semua pihak untuk membangun karakter positif pada siswa.

2. Peran Guru dan Orang Tua

Menurut Hamalik (2007: 33) peran didefinisikan sebagai pola perilaku tertentu yang ditunjukkan oleh seseorang sesuai dengan posisi atau pekerjaan mereka. Guru adalah komponen penting dalam pendidikan yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hal ini masuk akal karena guru bertindak sebagai pusat komunikasi yang langsung dengan siswa, baik sebagai subjek maupun objek pembelajaran. Tanpa guru yang berkualitas, kurikulum yang bagus dan ideal, kompleksitas sarana dan prasarana, dan dorongan siswa yang kuat akan menjadi tidak berguna (Damanik, 2019). Akibatnya, peran guru sangat penting, terutama dalam pendidikan karakter. Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mereka, tetapi juga bertanggung jawab untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral, dan agama kepada siswa mereka sehingga mereka dapat membentuk karakter yang ideal (Sabrina, 2023). Orang tua dan guru sangat penting dalam membangun karakter anak. Orang tua adalah pasangan pria dan wanita yang telah menikah dan siap memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu

bagi anak-anak mereka (Kartono, 1982). Heri Setiaji (2024) menyatakan bahwa peran orang tua mencakup perilaku yang berkaitan dengan posisi mereka sebagai anggota utama keluarga, di mana mereka menjaga, membimbing, dan mendidik anak-anak mereka.

3. Pengertian Perundungan

Perundungan dapat terjadi baik secara individual maupun kelompok, seperti yang dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok orang berulang kali. Perilaku ini membahayakan pihak yang lebih lemah daripada orang yang melakukannya (Ahmad, Muslimin & Sida, 2022). Dampak dari perundungan sangat serius, seperti yang diungkapkan oleh (Harris & Petrie, 2023) yaitu:

- a) Pelaku dan korban dapat putus sekolah,
- b) Pelaku dapat melakukan tindakan kriminal lainnya di masa mendatang,
- c) Korban merasa harga dirinya dilecehkan, dan
- d) Korban dapat depresi dan menderita gangguan mental.

Memahami dinamika perundungan dan efeknya sangat penting untuk membuat strategi pencegahan yang efektif. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung dengan partisipasi guru, orang tua, dan komunitas. Mengambil tindakan ini akan mengurangi kemungkinan perundungan dan membentuk karakter yang baik untuk generasi berikutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis teori tentang peran guru dan orang tua dalam membangun pendidikan karakter sebagai upaya jangka panjang untuk mencegah perundungan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metodologi studi literatur kualitatif. Metode ini digunakan dengan cara melakukan identifikasi, menganalisis, mengevaluasi serta dengan menafsirkan semua hasil dari penelitian terdahulu (Hijriliawanni et al., 2023). Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk menumbuhkan sikap anti-perundungan pada siswa.

Data dikumpulkan dengan mengumpulkan literatur dari berbagai sumber yang relevan. Sumber-sumber ini termasuk buku, artikel, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang membahas pendidikan karakter, peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter, dan strategi pencegahan perundungan di sekolah. Sumber-sumber ini dipilih untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang diteliti dan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang metode pencegahan perundungan di sekolah.

Beberapa kriteria digunakan dalam pemilihan literatur penelitian, termasuk relevansi topik dengan tujuan penelitian, jenis publikasi (hanya sumber akademik yang berkualitas tinggi dan dapat dipercaya), dan kredibilitas sumber. Dengan mengikuti kriteria ini, diharapkan literatur yang dipilih sesuai dengan konteks dan kebutuhan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu cara yang efektif untuk mendorong karakter siswa adalah melalui

kerja sama antara guru dan orang tua. Pada akhirnya, ini dapat membantu menghentikan perilaku perundungan. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan karakter harus diberikan secara berkelanjutan, bukan hanya dalam jangka pendek, karena dapat berdampak pada pembangunan sikap positif pada siswa. Pendidikan adalah upaya sistematis untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat mengembangkan kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak, pengendalian diri, ilmu hidup, pengetahuan umum, dan pengetahuan umum (Sanga & Wangdra, 2023).

Karakter dalam hal ini sangat penting. Karakter mencerminkan prinsip perilaku manusia yang umum, serta sikap yang konsisten seseorang, baik positif maupun negatif. Nilai-nilai ini membahas cara manusia berinteraksi dengan alam, satu sama lain, Tuhan, dan orang lain. Norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat memengaruhi pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan seseorang (Feranina, Mega & Komala, 2022).

Pendidikan karakter adalah perancangan sistem nilai yang digunakan untuk menanamkan karakter kepada siswa. Nilai-nilai ini mencakup pemahaman tentang kebaikan, kesadaran diri, dan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari (Sapdi, 2023). Secara umum, pendidikan karakter adalah proses pengembangan sikap positif, nilai moral, dan etika. Tujuan pendidikan karakter ini adalah untuk mendorong perilaku baik, yang dapat membantu siswa menjaga martabat mereka, berinteraksi dengan baik dengan orang lain, dan memahami tanggung jawab sosial mereka.

1. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Pencegahan Perundungan.

Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya karena mereka berfungsi sebagai teladan bagi anak didiknya. Nilai moral dan sikap saling menghargai harus ditanamkan di sekolah dan di lingkungan sosial (Nurhayati, Ekasari & Ani, 2024). Guru harus memberikan contoh yang baik karena sikap dan perilaku mereka dapat sangat memengaruhi siswa mereka. Siswa cenderung berperilaku dengan baik ketika guru menunjukkan sikap yang menghargai, toleran, dan empati. Proses menanamkan nilai-nilai karakter ini disebut pendidikan karakter. Ini mencakup pengetahuan, kesadaran, dan upaya untuk mewujudkan nilai-nilai ini terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara (Sukatin et al., 2023). Guru membantu dan menginspirasi siswa dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya dan memberikan ruang bagi siswa untuk mempertimbangkan perilaku apa pun yang dapat menjadi contoh dari perilaku mereka. Oleh karena itu, guru harus membuat strategi untuk memanfaatkan pendidikan karakter sebaik mungkin dalam pembelajaran sehari-hari (Fatimatuzzahra et al., 2023).

Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan mata pelajaran akademik, tetapi mereka juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang mengajarkan siswa untuk menghargai dan menerima

perbedaan. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka untuk mengikuti. Guru dapat membantu dan mendorong pertumbuhan siswa mereka dengan memahami elemen pendidikan karakter, yang terdiri dari pengetahuan, kesadaran, dan tindakan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan dan menerapkan metode pendidikan karakter yang efektif. Dengan metode ini, guru dapat meningkatkan proses pembelajaran dan membuat lingkungan di sekolah dasar yang mendukung pengembangan karakter positif.

2. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap disiplin di sekolah, dan orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap disiplin di rumah. Ketika anak-anak berada di rumah, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan mereka disiplin melalui kebiasaan sehari-hari mereka (Muhibbah, Umi & Kurniawan, 2023). Seperti yang dinyatakan oleh Ki Hadjar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang paling penting karena sejak munculnya etika manusia, keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter setiap orang (Uge, Arisanti & Hikmawati, 2022). Orang tua juga dapat membantu anak-anak tidak melakukan hal-hal yang salah, seperti kenakalan remaja (Mulati, 2022).

Keluarga adalah tempat pertama di mana anak belajar nilai, sikap, dan etika yang akan mereka gunakan untuk berperilaku, dan peran orang tua sangat penting dalam membangun karakter anak. Orang tua membentuk karakter anak dengan mempraktikkan kebiasaan baik dan memberikan contoh yang baik. Selain itu, mereka dilatih untuk menghadapi tantangan sosial di luar rumah, seperti menghindari perilaku menyimpang seperti perundungan. Akibatnya, pendidikan karakter adalah bagian penting dari pembentukan individu yang berkarakter dan berperilaku positif. Orang tua harus membantu anak-anak mereka dalam hal ini.

3. Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua sebagai Strategi Jangka Panjang.

Meskipun peran orang tua sangat penting, lembaga pendidikan juga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Sekolah tidak hanya tempat untuk siswa belajar, tetapi juga tempat di mana orang belajar dan menerapkan prinsip moral dan etis dalam kehidupan sehari-hari (Saputri, Rafifah & Chanifudin, 2024). Akan ada komunikasi dan pertukaran informasi tentang apa yang dilakukan anak di keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui kerja sama yang dibangun antara orang tua dan guru (Muttaqin & Shidqi 2022).

Untuk mencapai hasil yang berkelanjutan, guru dan orang tua harus bekerja sama. Guru berperan sebagai pembimbing utama dalam pendidikan karakter di sekolah, dan orang tua bertanggung jawab untuk

memastikan bahwa anak-anak menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah. Dengan demikian, nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah dapat dipertahankan dan diperkuat di rumah karena orang tua membuat lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak.

Selain itu, kerja sama ini membantu mencegah perilaku yang tidak baik, seperti perundungan, dengan memastikan nilai-nilai seperti empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab tertanam dalam sikap dan perilaku siswa. Dalam jangka panjang, orang tua dan guru berkomitmen dan saling mendukung untuk memperkuat fondasi karakter anak. Dengan demikian, anak menjadi lebih tenang, percaya diri, dan hormat pada orang lain. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam belajar mereka, tetapi juga menciptakan budaya yang positif yang akan bertahan hingga siswa dewasa dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

4. Strategi Jangka Panjang dalam Pengembangan Pendidikan Karakter.

Manajemen strategi adalah kumpulan tindakan dan keputusan penting yang dilakukan di semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan (Purwanggono, 2021). Jika sekolah ingin menumbuhkan karakter yang kuat dan positif pada siswanya, pengembangan pendidikan karakter harus dilakukan melalui rencana jangka panjang yang terencana dan terintegrasi. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter

siswa dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, melibatkan orang tua, dan memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru. Untuk mendukung pertumbuhan karakter, kebijakan yang mendukung dan evaluasi berperan penting. Selama proses ini, diharapkan pendidikan karakter dapat membentuk individu yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi.

a) Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter

Pembelajaran karakter holistik menggabungkan upaya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan ini menekankan hubungan guru-siswa, pembelajaran yang bermakna, dan penggabungan kearifan lokal dan kurikulum terpadu (Isroani & Huda, 2022). Metode ini berpusat pada perkembangan karakter siswa secara keseluruhan, yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial. Akibatnya, nilai-nilai karakter dipahami secara teoretis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b) Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Pendidikan karakter meningkatkan pemahaman siswa tentang etika, meningkatkan perilaku etika mereka, dan membantu mereka memperoleh literasi digital yang penting untuk bertanggung jawab dalam interaksi online (Hukubun, Wakhudin & Kasimbara, 2024).

Idealnya, pendidikan karakter termasuk dalam semua mata pelajaran dan aktivitas sekolah, bukan hanya sebagai pelajaran tambahan. Guru dari berbagai bidang dapat menanamkan prinsip seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama melalui materi pelajaran yang relevan.

c) Program Pengembangan Karakter yang Berkelanjutan

Program Pengembangan Karakter Berkelanjutan adalah rencana jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui pendekatan terpadu yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat. Program-program berkesinambungan, seperti pelatihan keterampilan sosial-emosional, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler, harus secara bertahap dan konsisten mendukung pengembangan karakter ini.

d) Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Guru

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang inventif dapat mendorong guru untuk menerapkan perangkat pembelajaran yang inovatif secara konsisten. Mereka juga dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkannya (Karma, Widiada & Affandi, 2023). Pelatihan terus-menerus ini sangat penting bagi guru untuk menjadi lebih memahami pendidikan karakter seperti komunikasi, penyelesaian konflik, dan kepemimpinan.

e) Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan karakter, sekolah dan keluarga harus secara aktif melibatkan orang tua. Ini dapat dicapai melalui pelatihan khusus, kelas, atau seminar. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diterapkan di rumah dan yang diajarkan di sekolah sama. Ini akan memungkinkan peningkatan pembentukan kepribadian anak secara keseluruhan dan berkelanjutan.

f) Penerapan Kebijakan Sekolah yang Mendukung Pendidikan Karakter

Sekolah harus menetapkan kebijakan yang secara jelas mendukung dan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini termasuk aturan tata tertib yang mengajarkan disiplin dan tanggung jawab.

g) Penyediaan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Sangat penting untuk membangun pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah yang positif dan mendukung. Budaya sekolah seperti itu harus memiliki prinsip seperti toleransi, kejujuran, dan saling menghargai.

h) Evaluasi dan Pemantauan Berkala

Evaluasi berkala diperlukan untuk strategi jangka panjang untuk mengukur keberhasilan dan perbaikan program pendidikan karakter. Observasi

perilaku siswa, umpan balik guru dan orang tua, dan pencapaian akademik terkait pengembangan karakter dapat menjadi sumber data dari evaluasi ini.

Sekolah, guru, dan orang tua harus bekerja sama dengan baik dan mendapatkan dukungan kebijakan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh, lingkungan yang baik, dan evaluasi berkala, pendidikan karakter dapat memiliki dampak yang mendalam dan berkelanjutan pada siswa. Upaya bersama ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya berprestasi dalam akademik tetapi juga memiliki sikap dan sifat yang positif. Generasi ini akan siap menghadapi tantangan dan menjadi orang yang baik bagi masyarakat.

Kesimpulan

Pendidikan karakter yang melibatkan kerja sama jangka panjang antara guru dan orang tua dapat membantu mencegah perundungan di sekolah dasar. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator pendidikan karakter di sekolah, sementara orang tua memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah. Pendidikan karakter yang konsisten dapat menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan menanamkan nilai-nilai seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab pada siswa. Sekolah dan keluarga bekerja sama untuk menurunkan perundungan dan membangun karakter siswa secara keseluruhan melalui pendekatan yang terintegrasi, pelatihan, kebijakan pendukung, dan evaluasi berkala. Hasilnya, generasi siswa tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga berperilaku secara moral dan memiliki integritas yang tinggi, yang akan menguntungkan masyarakat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Muslimin, A. A., & Sida, S. C. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318-1333.
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Fatimatuzzahra, F., Samiha, Y. T., Purnamah, L., Wulandari, R., Sari, E. K., & Putri, S. (2023). PELAKSANAAN MODEL PENDIDIKAN KARATER DI SEKOLAH DASAR. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 77-88.
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1-12.
- Grant, R. M. (2002). *Contemporary strategy analysis (Vol. 4)*. Oxford: Blackwell.

- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Harris, S., & Petrie, G. F. (2003). *Bullying: The bullies, the victims, the bystanders*. Scarecrow Press.
- Hermi, M., & Ramadan, Z. H. (2024). Dampak Maraknya Aksi Verbal Bullying Terhadap Self-Esteem Peserta Didik Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).
- Hijrilliawanni, D. R., Khoirina, H. P., Kuncoro, S. Z., Nihmah, S. Z., Ismaya, E. A., & Fakhriyah, F. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa SD: Metode Studi Literatur Review: The Effectiveness of Cooperative Learning on Elementary Students' Mathematical Solving Ability: Literature Review Study Method. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 12(1), 12-19.
- Hukubun, M. D., Wakhudin, W., & Kasimbara, R. P. (2024). Character Education in the Digital Age: Strategies for Teaching Moral and Ethical Values to a Generation that Grows Up with Technology. *Journal of Pedagogi*, 1(3), 74-82.
- Isroani, F., & Huda, M. (2022). Strengthening Character Education Through Holistic Learning Values. *Quality*, 10(2), 289-306.
- Jaya, I. K. A. (2021). Merekonstruksi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Disekolah. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(02), 103-116.
- Karma, I. N. K., Widiada, I. K., & Affandi, L. H. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbasis Tpack Pada Guru Sdn Mitra Kota Mataram. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 95-104.
- Kartono, Kartini. 1982. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.
- Mufida, S. (2024). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Mufida, S. (2024). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Muhibbah, U., & Kurniawan, M. I. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(3), 974-985.
- Mulati, Y. (2023). Peran orang tua dalam mencegah perilaku menyimpang pada anak dengan penguatan karakter dan optimalisasi potensi anak. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(2), 135-144.
- Mulyasari, E., Ali, M., & Sukirman, D. (2021). Building Student's Character in Primary School Through Sustainable Development Goals (SDGs) of School Program. *Indonesian Scholars Scientific Summit Taiwan Proceeding*, 3, 30-35.

- Muttaqin, M., & Shidqi, N. A. (2022). Program Parenting Kemah (Kajian Emak-Emak Sholihah) Sebagai Bentuk Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus Sd It Bina Insani Kayuagung). *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 19-35.
- Nurhayati, D., Ekasari, I. Y. E., & Ani, R. N. A. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Dekadensi Moral Anak: Literature Review. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 433-446.
- Ponomarenko, T. V. (2021). The Evolution of Theoretical Thought on the Interpretation of Marketing Strategies of Enterprises. *Business Inform*, 9, 6-12.
- Purwanggono, C. J., & ST, M. (2021). *Konsep Dasar Manajemen Strategi: Bintang Pustaka*. Bintang Pustaka Madani.
- Qaisra, R., & Haider, S. Z. (2024). A study of professional development and in-service teacher training programs at school level in the punjab. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(2), 1606-1615.
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116-115.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Chanifudin, C. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782-790.
- Setiaji, H., & Sarmawati, S. (2024). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA:(STUDI PENELITIAN DI SMP-IT BABUNNAJAH PANDEGLANG). *Ta'dibiya*, 4(1), 147-164.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044-1054.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.